

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda Pada Tahun 2014 - 2016

Andriansyah¹, Mardiana², Andi Indrawati³.
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : ansyahandri0763@gmail.com

Keywords :

*Kinerja Keuangan,
Koperasi, Analisis
Rasio*

ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi karyawan bukopin samarinda dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award.

Berdasarkan hasil analisis rasio yang dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas pada tahun 2014-2016 berada dalam kriteria baik sekali dan cukup baik, rasio solvabilitas pada tahun 2014-2016 berada dalam kriteria tidak baik dan rasio rentabilitas pada tahun 2014-2016 berada dalam kriteria cukup baik dan baik sekali.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan sekumpulan orang dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan azas kekeluargaan yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tataan Perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasannya antara lain dinyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan. Koperasi sebagai soko guru Perekonomian Nasional yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Lembaga ekonomi koperasi akan mengalami pertumbuhan, pada awalnya koperasi sebagai unit usaha kecil dengan modal yang terbatas kemudian berkembangnya lebih besar. Untuk dapat bersaing dengan badan-badan usaha yang lainnya, pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga berperan dalam Perekonomian Nasional dengan demikian koperasi akan menjadi organisasi ekonomi yang mantap, demokratis, otonom, partisipatif, dan bersifat sosial.

Melaksanakan prinsip koperasi yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992, tentang perekonomian diantaranya adalah:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil dengan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Menurut Agn. Supriyanto (2015:1-2) Koperasi adalah :

Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara suka rela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama-sama melalui perusahaan koperasi yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Koperasi karyawan bukopin Samarinda (KKBS) merupakan koperasi karyawan bank Bukopin Samarinda yang bergerak di serba bidang usaha (meliputi, simpan pinjam, dagang dan jasa). Dengan adanya koperasi ini sangat membantu sekali terhadap karyawan bank bukopin itu sendiri. Pada tahun 2014 SHU koperasi karyawan bukopin Samarinda Rp.188.477.790,02 dan pada tahun 2015 Rp.216.094.136,88, serta pada tahun 2016 SHU koperasi karyawan bukopin Samarinda Rp.221.980.896,23. Koperasi harus dapat meningkat usaha dan pelayanannya agar pendapatan koperasi tetap stabil dan terus meningkat, sehingga meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain dari jumlah anggota, perkembangan koperasi bisa dilihat dari kondisi keuangannya yaitu dapat dilihat dari laporan keuangan koperasi bersangkutan dengan cara menganalisisnya sejauh mana perkembangan koperasi tersebut berjalan ataupun berkembang. Koperasi akan kuat bila dibangun atas kemampuan sendiri bukan mengandalkan dana perbankan, tentunya dengan meningkatkan kepercayaan anggota untuk ikut memaksimalkan simpanan wajib dan simpanan sukarela sebagai peningkatan kinerja Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda (KKBS).

Setiap organisasi termasuk koperasi perlu mengevaluasi kegiatan usahanya secara regular maupun secara insidental. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Beberapa istilah mempunyai arti hampir sama yaitu evaluasi, pengawasan, pengendalian, dan kontrol, yang maksudnya adalah menilai atau mengecek apa yang sudah dikerjakan oleh suatu instansi atau organisasi.

Pihak yang berwenang harus mampu membaca, menganalisis, menilai dan menafsirkan data keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangannya. Pemeriksaan keuangan biasanya disebut audit, dan karena yang diaudit tersebut adalah hasil kerja sebelumnya, maka evaluasi tersebut biasa disebut post audit, artinya memeriksa apa yang dikerjakan sudah dikerjakan.

Hasil analisis akan menghasilkan informasi yang sangat penting dan relevan terhadap keputusan yang akan diambil untuk masa yang akan datang. Pihak-pihak yang berkepentingan juga

akan mendapatkan gambaran perusahaan melalui salah satu metode laporan keuangan yaitu untuk penentuan tingkat *rasio likuiditas*, *rasio rentabilitas*, *rasio solvabilitas*.

Menurut Hery (2015:163) : “Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

Menurut Munawir (2015 : 238) ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. *Rasio likuiditas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. *Rasio profitabilitas* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
3. *Rasio solvabilitas* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Indikator kinerja keuangan pada koperasi hingga saat ini belum diketahui secara nyata, pihak manajemen hanya memperhatikan perubahan keuangan berdasarkan laporan keuangan dan laporan laba / rugi.

Kemudian menurut Kasmir (2016:69) memberikan definisi yaitu:

Laporan keuangan merupakan laporan yang menginformasikan tentang posisi keuangan perusahaan yang tersusun secara rinci dan lengkap yang meliputi neraca, laba rugi, neraca saldo dan sebagainya. Laporan ini digunakan bagi pihak internal dan eksternal untuk menilai suatu perusahaan.

Sehubungan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut menyangkut keadaan keuangan koperasi dengan berdasarkan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang dicapai oleh Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda (KKBS) selama kurun waktu tahun 2014 – 2016.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diungkapkan tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi karyawan bukopin Samarinda dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award

Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pada pasal 1, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan budaya koperasi.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) Pengertian Laporan Keuangan adalah:Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:163) : Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010:31) likuiditas adalah:

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” sedangkan perusahaan yang tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Menurut Richard A. Brealey hasil alih bahasa Bob Sabran MM (2008:77) Rasio Likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah asset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.

Current Ratio (Rasio lancar)

Kasmir (2010: 120) Secara matematis dapat dirumuskan :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Current Ratio sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penilaian Current Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - < 200%
Cukup Baik	150% - < 175%
Kurang Baik	125% - < 150%
Tidak Baik	<125%

Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010:32): *Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Hery (2015: 190): “Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Total Debt to Equity Ratio (Ratio antara hutang dengan modal sendiri)

Kasmir (2010: 124) Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian *Total Debt to Equity Ratio* sebagai berikut.

Tabel 2.2 Penilaian Total Debt to Equity Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	>70% - 100%
Cukup Baik	>100% - 150%
Kurang Baik	>150% - 200%
Tidak Baik	>250

Total Debt to Total Assets Ratio (Rasio antara hutang dengan aktiva)

Kasmir (2010:122): Merupakan perbandingan antara jumlah hutang (lancar + jangka panjang) dengan total aktiva, secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Total Debt to Total Assets Ratio sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penilaian Total Debt to Total Assets Ratio

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 40%
Baik	>40% - 50%
Cukup Baik	>50% - 60%
Kurang Baik	>60% - 80%
Tidak Baik	>80%

Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2010:2010) Rentabilitas adalah :kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2015: 226): “*Rasio profitabilitas* dikenal juga sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Rentabilitas Ekonomi

Sutrisno (2009:222) Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{SHU (Sebelum Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut:

Tabel 2.4 Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - < 10%
Cukup Baik	3% - < 7%
Kurang Baik	1% - < 3%
Tidak Baik	< 1%

Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Sutrisno, (2009:223) Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian Rentabilitas Modal Sendiri sebagai berikut:

Tabel 2.5 Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - < 21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

METODE

Peneliti menjelaskan batasan-batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel – variable yang diteliti adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri.
2. Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda
3. Waktu Penelitian : untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan laporan keuangan pada koperasi karyawan bukopin Samarinda selama tahun buku 2014-2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

Current Ratio dihitung dengan perbandingan antara jumlah aktiva dengan hutang lancar.

2014 :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Rp. 2.715.760.191,93}}{\text{Rp. 1.016.067.364,02}} \times 100\%$$

: 267%

2015 :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Rp. 2.106.904.409,03}}{\text{Rp. 922.744.000,72}} \times 100\%$$

: 228%

2016 :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Rp. 2.109.439.838,85}}{\text{Rp. 1.112.675.368,66}} \times 100\%$$

: 189%

Perhitungan *current ratio* Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 perhitungan *Current Ratio* Tahun 2014-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	Standar	Kriteria
2014	2.715.760.191,93	1.016.067.364,02	267%	>250%	Baik Sekali
2015	2.106.904.409,03	922.744.000,72	228%	>200%	Baik Sekali
2016	2.109.439.838,85	1.112.675.368,66	189%	>175%	Cukup Baik

Berdasarkan table 5.1 perhitungan *Current Ratio* Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda tahun 2014-2016 yaitu :

- a) Tahun 2014 *Current ratio* sebesar 267% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2,67.
- b) Tahun 2015 *Current ratio* sebesar 228% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp2,28.
- c) Tahun 2016 *Current ratio* sebesar 189% sehingga setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp1,89.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Total Debt To Equity Ratio

Total Debt To Equity ratio (rasio antara hutang dengan modal sendiri) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan proporsi total hutang dengan modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

2014:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Rp. 2.749.845.671,02}}{\text{Rp. 485.838.976,06}} \times 100\%$$

: 565,9%

2015:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Rp. 2.177.327.527,72}}{\text{Rp. 437.543.993,91}} \times 100\%$$

: 497,6%

2016:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Rp. 2.862.664.599,66}}{\text{Rp. 465.787.667,29}} \times 100\%$$

: 614%

Perhitungan *Total debt to equity ratio* Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 perhitungan *Total debt to equity ratio* Tahun 2014-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	TDER	Standar	Kriteria
2014	2.749.845.671,02	485.838.976,06	565,9%	>250%	Tidak Baik
2015	2.177.327.527,72	437.543.993,91	497,6%	>250%	Tidak Baik
2016	2.862.664.599,66	465.787.667,29	614%	>250%	Tidak Baik

Berdasarkan table 5.2 perhtiungan *Total Debt to equity ratio* koperasi karyawan bukopin Samarinda tahun 2014-2016 :

- a) Tahun 2014 *Total debt to equity ratio* sebesar 565,9% sehingga Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri Rp 565,9.
- b) Tahun 2015 *Total debt to equity ratio* sebesar 497% sehingga Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri Rp 4,97.
- c) Tahun 2016 *Total debt to equity ratio* sebesar 614% sehingga Rp1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri Rp 6,14.

a. *Total debt to total assets ratio (TDAR)*

Total debt to total assets ratio (TDAR) (Rasio antara hutang dengan aktiva) merupakan rasiob yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset yang dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

2014 :

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Total Assets Ratio} &: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Total Debt to Total Assets Ratio} &: \frac{\text{Rp. 2.749.845.671,02}}{\text{Rp. 3.235.684.647,07}} \times 100\% \\ &: 84,9\% \end{aligned}$$

2015 :

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Total Assets Ratio} &: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Total Debt to Total Assets Ratio} &: \frac{\text{Rp. 2.177.327.527,72}}{\text{Rp. 2.614.871.520,63}} \times 100\% \\ &: 83\% \end{aligned}$$

2016 :

$$\begin{aligned} \text{Total Debt to Total Assets Ratio} &: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Total Debt to Total Assets Ratio} &: \frac{\text{Rp. 2.862.664.599,66}}{\text{Rp. 3.328.452.265,95}} \times 100\% \\ &: 86\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Total debt to total assets ratio* Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3 perhitungan *Total debt to total assets ratio* Tahun 2014-2016 (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total aktiva	TDAR	Standar	Kriteria
2014	2.749.845.671,02	3.235.684.647,07	84,9%	>80%	Tidak Baik
2015	2.177.327.527,72	2.614.871.520,63	83%	>80%	Tidak Baik
2016	2.862.664.599,66	3.328.452.265,95	86%	>80%	Tidak Baik

Berdasarkan table 5.3 perhtiungan *Total Debt to total assets ratio* koperasi karyawan bukopin Samarinda tahun 2014-2016 :

- Tahun 2014 *Total debt to total assets ratio* sebesar 84,9% artinya setiap Rp1,00 aset dapat menjamin hutang Rp0,84.
- Tahun 2015 *Total debt to total assets ratio* sebesar 83% artinya setiap Rp1,00 aset dapat menjamin hutang Rp0,83.
- Tahun 2016 *Total debt to total assets ratio* sebesar 86% artinya setiap Rp1,00 aset dapat menjamin hutang Rp0,86.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki.

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi dihitung dengan membandingkan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing).

2014 :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{SHU (Sebelum Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{Rp. 188.477.790,02}}{\text{Rp. 3.325.684.647,07}} \times 100\%$$

: 5,6%

2015 :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{SHU (Sebelum Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{Rp. 216.094.136,88}}{\text{Rp. 2.614.871.520,63}} \times 100\%$$

: 8,2%

2016 :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{SHU (Sebelum Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} : \frac{\text{Rp. 221.980.896,57}}{\text{Rp. 3.328.452.265,95}} \times 100\%$$

: 6,6%

Perhitungan Rentabilitas Ekonomi Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4 perhitungan Rentabilitas Ekonomi Tahun 2014-2016 (dalam rupiah)

Tahun	SHU (sebelum pajak)	Total aktiva	RE	Standar	Kriteria
2014	188.477.790,02	3.325.684.647,07	5,6%	<7%	Cukup Baik
2015	216.094.136,88	2.614.871.520,63	8,2%	>7%	Cukup Baik
2016	221.980.896,57	3.328.452.265,95	6,6%	<7%	Cukup Baik

Berdasarkan table 5.4 perhtiungan Rentabilitas Ekonomi koperasi karyawan bukopin Samarinda tahun 2014-2016 :

- a) Tahun 2014 Rentabilitas Ekonomi sebesar 5,6% artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp0,056.
- b) Tahun 2015 Rentabilitas Ekonomi sebesar 8,2% artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp0,082.
- c) Tahun 2016 Rentabilitas Ekonomi sebesar 6,6% artinya setiap Rp1,00 total aktiva mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp0,066.

Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membagi antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan.

2014 :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{Rp. 169.630.011,02}}{\text{Rp. 485.838.976,06}} \times 100\%$$

: 34 %

2015 :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{Rp. 194.484.723,18}}{\text{Rp. 437.543.993,91}} \times 100\%$$

: 44 %

2015 :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{Rp. 199.782.806,87}}{\text{Rp. 465.787.667,29}} \times 100\%$$

: 42 %

Perhitungan Rentabilitas modal sendiri Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda tahun 2014-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5 perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2014-2016 (dalam rupiah)

Tahun	SHU	Modal Sendiri	RMS	Standar	Kriteria
2014	169.630.011,02	485.838.976,06	34%	>21%	Baik Sekali
2015	194.484.723,18	437.543.993,91	44%	>21%	Baik Sekali
2016	199.782.806,87	465.787.667,29	42%	>21%	Baik Sekali

Berdasarkan table 5.5 perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri koperasi karyawan bukopin Samarinda tahun 2014-2016 :

- Tahun 2014 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 34% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp0,34.
- Tahun 2015 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 44% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp0,44.
- Tahun 2016 Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 42% artinya setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp0,42.

Pembahasan

Kinerja keuangan Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda berdasarkan analisis rasio :

Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Analisis data perhitungan *Current ratio* KKBS pada tabel 5.1 perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2014,2015,2016 dengan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award. Pada tahun 2014 aktiva lancar sebesar Rp.

2.715.760.191,93 dan hutang lancar sebesar Rp. 1.016.067.364,02, *Current ratio* tahun 2014 adalah 267% sehingga setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,67 berada dalam standar >250% dan masuk kriteria baik sekali. Pada tahun 2015 aktiva lancar sebesar Rp. 2.106.904.409,03 dan hutang lancar Rp.922.744.000,72, *Current ratio* tahun 2015 adalah 228% sehingga setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,28 berada dalam standar >200% dan masuk dalam kriteria baik sekali. Pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar Rp.2.109.439.838,85 dan hutang lancar sebesar Rp. 1.112.675.368,66, *Current ratio* tahun 2016 adalah 189% sehingga setiap hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,89 berada dalam standar >175% dan masuk dalam kriteria Cukup baik. Dari analisis laporan keuangan yang dilakukan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dapat dilihat bank pada tahun 2014 sebesar Rp.191.639,027,77, pada tahun 2015 menurun menjadi 183.579.112,04 dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp.333.800.745,44, terjadinya penurunan nilai piutang dari tahun 2014 sebesar Rp.2.434.665.175,80, pada tahun 2015 adalah Rp.1.897.842.910,01 dan pada 2016 Rp.1.867.898.965,01 yang sangat mempengaruhi nilai aktiva. Pada tahun 2014 simpanan berjangka sebesar Rp.462.786.807,92 pada tahun 2015 Rp.307.185.711,26 turun dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi Rp.506.297.448,58 yang sangat mempengaruhi nilai hutang lancar dibanding yang lain karena nilainya nilai yang cukup stabil. Dalam tiga tahun yaitu tahun 2014-2016 tingkat likuiditas KKBS cenderung masuk dalam kriteria baik, namun tetap harus meningkatkan kinerjanya.

Kesimpulan pembahasan hipotesis ditolak, dikarenakan kinerja keuangan milik koperasi karyawan bukopin Samarinda pada tahun 2014-2016 masuk selain yang di kriteriakan baik berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio Solvabilitas

a. Total debt to equity ratio

Analisis data perhitungan *Total debt to equity ratio* KKBS pada tabel 5.2 perhitungan *Total debt to equity ratio* pada tahun 2014,2015,2016 dengan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award. Pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 2.749.845.671,02 dan modal sendiri Rp. 485.838.976,06, *Total debt to equity ratio* pada tahun 2014 adalah 565,9% sehingga setiap Rp.1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp.5,65 berada dalam standar >250% dan masuk dalam kriteria tidak baik. Pada tahun 2015 total hutang Rp. 2.177.327.527,72 dan modal sendiri Rp. 437.543.993,91, pada tahun 2015 *Total debt to equity ratio* 497% sehingga setiap Rp.1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp.4,97 berada dalam standar >250% dan masuk dalam kriteria tidak baik. Pada tahun 2016 total hutang Rp.

2.862.664.599,66 dan modal sendiri Rp. 465.787.667,29, pada tahun 2016 *Total debt to equity ratio* 614% sehingga setiap Rp.1,00 total hutang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp.6,14 berada dalam standar >250% dan masuk dalam kriteria tidak baik. Dari analisis laporan keuangan yang dilakukan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dapat dilihat pada tahun 2014 hutang jangka panjang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.1.733.778.307,00 yang membuat total hutang sangat tinggi, pada tahun 2015 hutang jangka panjang turun menjadi Rp.1.254.583.526,00 namun pada 2016 kembali meningkat menjadi Rp.1.736.777.733,00 membuat total hutang menjadi naik signifikan. Pada tahun 2014,2015 dan 2016 kenaikan dan penurunan modal sendiri sangat di pengaruhi oleh shu tahun lalu dan shu tahun berjalan. Dalam tiga tahun yaitu tahun 2014-2016 tingkat solvabilitas KKBS dalam kriteria yang tidak baik perlunya peningkatan terhadap kinerja keuangan agar ada perbaikan ditahun selanjutnya.

Kesimpulan pembahasan Hipotesis ditolak, dikarenakan Kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda pada tahun 2014,2015 dan 2016 masuk selain yang dikriteriakan baik dilihat dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio solvabilitas.

b. Total debt to total assets ratio

Analisis data perhitungan *Total debt to total assets ratio* KKBS pada tabel 5.3 perhitungan *Total debt to total assets ratio* pada tahun 2014,2015,2016 dengan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award. Pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 2.749.845.671,02 dan total aktiva sebesar Rp. 3.235.684.647,07, pada tahun 2014 *Total debt to total assets ratio* 84,9% artinya setiap Rp.1,00 aset dapat menjamin hutang Rp.0,84 berada dalam standar >80% dan masuk dalam kriteria tidak baik. Pada tahun 2015 total hutang sebesar Rp. 2.177.327.527,72 dan total aktiva Rp. 2.614.871.520,63, pada tahun 2015 *Total debt to total assets ratio* 83% artinya setiap Rp.1,00 aset dapat menjamin hutang Rp.0,83 berada dalam standar >80% dan masuk dalam kriteria tidak baik. Dari analisis laporan keuangan yang dilakukan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 dapat dilihat pada tahun 2014 hutang jangka panjang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.1.733.778.307,00 yang membuat total hutang sangat tinggi, pada tahun 2015 hutang jangka panjang turun menjadi Rp.1.254.583.526,00 namun pada 2016 kembali meningkat menjadi Rp.1.736.777.733,00 membuat total hutang menjadi naik signifikan. 2016 dapat dilihat bank pada tahun 2014 sebesar Rp.191.639,027,77, pada tahun 2015 menurun menjadi 183.579.112,04 dan kembali meningkat pada tahun 2016 menjadi Rp.333.800.745,44, terjadinya penurunan nilai piutang dari tahun 2014 sebesar Rp.2.434.665.175,80, pada tahun 2015 adalah Rp.1.897.842.910,01 dan pada 2016 Rp.1.867.898.965,01 yang sangat mempengaruhi nilai aktiva. . Dalam tiga tahun yaitu tahun 2014-2016 tingkat solvabilitas KKBS

dalam kriteria yang tidak baik perlunya peningkatan terhadap kinerja keuangan agar ada perbaikan ditahun selanjutnya.

Kesimpulan pembahasan Hipotesis ditolak, dikarenakan Kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda pada tahun 2014,2015 dan 2016 masuk selain yang dikriteriakan baik dilihat dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio solvabilitas.

Rasio Rentabilitas

a.Rasio Rentabilitas Ekonomi

Analisis data perhitungan Rentabilitas Ekonomi KKBS pada tabel 5.4 perhitungan Rentabilitas Ekonomi pada tahun 2014,2015,2016 dengan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award. Pada tahun 2014 SHU sebelum pajak Rp.188.477.790,02 dan Total Aktiva Rp. 3.325.684.647,07, RE sebesar 5,7% artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp.0,057 berada dalam standar <7% dan masuk dalam kriteria cukup baik. Pada tahun 2015 SHU sebelum pajak Rp.188.477.790,02 dan total aktiva Rp. 2.614.871.520,63, RE sebesar 8,2% artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp.0,082 berada dalam standar >7% dan masuk dalam kriteria cukup baik. Pada tahun 2016 SHU sebelum pajak Rp.221.980.896,57 dan total aktiva Rp.3.328.452.265,95, RE 6,6% artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp.0,066 berada dalam standar <7% dan masuk kriteria cukup baik. Pada tahun 2014 SHU sebesar Rp.188.477.790,02, tahun 2015 SHU Rp.188.477.790,02 meningkat dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2016 Rp.221.980.896,57 meningkat dari tahun sebelumnya. Dalam tiga yaitu tahun 2014-2016 kriteria kinerja keuangan atau tingkat rentabilitas KKBS dalam kondisi cukup baik namun belum termasuk maksimal tetap harus ada perbaikan kinerja keuangan.

Kesimpulan pembahasan Hipotesis ditolak, dikarenakan kinerja keuangan milik koperasi karyawan bukopin Samarinda pada tahun 2014-2016 masuk selain yang di kriteriakan baik berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio rentablitas.

b.Rentabilitas Modal Sendiri

Analisis data perhitungan Rentabilitas modal sendiri KKBS pada tabel 5.5 perhitungan Rentabilitas modal sendiri pada tahun 2014,2015,2016 dengan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award. Pada tahun 2014 SHU Rp.169.630.011,02 dan modal sendiri Rp.485.838.976,06 , RMS 34% artinya setiap Rp1,00

modal sendiri mampu menghasilkan Rp.0,034 berada dalam standar >21% dan masuk dalam kriteria baik sekali. Pada tahun 2015 SHU Rp. 194.484.723,18 dan modal sendiri Rp.437.543.993,91, RMS 44% artinya setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp.0,44 berada dalam standar >21% dan masuk dalam kriteria baik sekali. Pada tahun 2016 SHU Rp.199.782.806,87 dan modal sendiri Rp. 465.787.667,29, RMS 42% artinya setiap Rp.1,00 modal sendiri mampu menghasilkan sisa hasil usaha Rp.0,42 berada dalam standar >21% dan masuk dalam kriteria baik sekali. Pada tahun 2014 SHU Rp.169.630.011,02 dan pada 2015 meningkat menjadi Rp. 194.484.723,18 dan pada tahun 2016 Rp.199.782.806,87 meningkat dari tahun sebelumnya. Dalam tiga tahun yaitu tahun 2014-2016 tingkat rentabilitas KKBS dalam kriteria yang baik sekali karena KKBS bisa menghasilkan SHU dengan maksimal.

Kesimpulan pembahasan Hipotesis ditolak, dikarenakan kinerja keuangan milik koperasi karyawan bukopin Samarinda pada tahun 2014-2016 masuk selain yang di kriteriakan baik berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio rentabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian (*Current Ratio*) Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda pada tahun 2014 sebesar 267%, pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 228% dan pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 189%. Masuk dalam kriteria yang baik sekali, KKBS harus bisa mempertahankan tingkat likuiditas atau lebih baik meningkat dari tahun ke tahun. Kesimpulan Hipotesis ditolak, dikarenakan kinerja keuangan milik koperasi karyawan bukopin Samarinda pada tahun 2014-2016 masuk selain yang di kriteriakan baik berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio likuiditas.
2. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian rasio solvabilitas ditinjau dari *Total Debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 565,9%, pada tahun 2015

sebesar 497% dan pada tahun 2016 adalah sebesar 614%. Ditinjau dari *Total debt to total assets ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 84,9%, pada tahun 2015 turun menjadi 83% dan pada tahun 2016 sebesar 86%. Masuk selain yang dikriteriakan baik dalam tingkat solvabilitas perlunya perbaikan terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan Hipotesis ditolak, dikarenakan Kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Bukopin Samarinda pada tahun 2014,2015 dan 2016 masuk dalam kriteria baik dilihat dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio solvabilitas.

3. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award, maka penilaian rasio rentabilitas ditinjau dari rentabilitas ekonomi Pada tahun 2014 sebesar 5,6%, pada tahun 2015 sebesar 8,2% pada tahun 2016 turun menjadi 6,6%. Ditinjau dari rentabilitas modal sendiri pada tahun 2014 sebesar 34%, pada tahun 2015 sebesar 44% dan 2016 turun menjadi 42%. Dari analisis yang dilakukan, tingkat rentabilitas KKBS tahun 2014-2016 masuk dalam kriteria cukup baik kinerja keuangan tetap stabil untuk menjadi baik. Kesimpulan Hipotesis ditolak, dikarenakan kinerja keuangan milik koperasi karyawan bukopin Samarinda pada tahun 2014-2016 masuk selain yang di kriteriakan baik berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/koperasi award dengan menggunakan rasio rentablitas.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan dari sisi modal terhadap koperasi dan koperasi harus melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan dengan cara menambah bidang usaha yang dapat meningkat SHU koperasi, penyewaan kendaraan dan penambahan modal untuk membeli barang-barang kebutuhan yang akan dijual kembali dan menekan biaya pengeluaran yang tidak perlu dengan melakukan efisiensi.
2. Menjaga kinerja dan kemampuan menghasilkan SHU agar tetap dalam kriteria yang baik sekali.
3. Menjaga kepercayaan anggota koperasi untuk membantu meningkatkan investasi modal yang dapat menjadi dibutuhkan untuk mengembangkan usaha koperasi.

REFERENCES

Anonim, Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- _____. Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/M.UMKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *award*
- Brealy, Richard A. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2 .Erlangga : Jakarta
- Departemen Koperasi. (2012) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Pengkoperasian
- Firdaus, Fijnnatul. 2014. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi As Saqinah Di Sidoarjo Tahun 2009-2012*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta : Prenada Media.
- Munaldus, Yuspita Karlana dan Herlina. 2014. *Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sari, Valeria Widha Armita. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan menengah Republik Indonesia Nomor : 06/PER/M.KUKM/V/2006 (Studi Kasus di KPRI SUBUR Kecamatan Pasarkliwon Surakarta Periode 2011-2015)*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syaftien, Reni. 2010. *Rasio Keuangan Pada Koperasi Credit Union Daya Lestari Di Samarinda*. Samarinda : Universitas 17 Agustus 1945.
- Utari, Brigita Dinda. 2017. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Dan Aktivitas Sebagai alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Credit Union Keling Kumang di Sintang, Kalimantan Barat Periode 2014-2016)*. Yogyakarta : Universitas Sinata Dharma.
- Vianus, Eldy octa. 2011. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi Karyawan (Kopkar) Ruwai Jurai PTPN VII (PERSERO) Unit Usaha Batubara*. Palembang: Universitas Bina Darma.